BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional analitik untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan berbicara pada anak usia prasekolah. Pendekatan kuantitatif lebih fokus pada variabel, gejala, atau fenomena dalam kehidupan manusia. Pendekatan kuantitatif menganalisis hubungan antara variabel dengan menggunakan teori tujuan (Jaya, 2020)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional.* Penelitian cross-sectional suatu metode penelitian yang mengukur atau mengamati antara dua variabel sekaligus

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD/TK Ikal Dolog Kecamatan Syiah kuala Kota Banda Aceh

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 07 Mei 2025

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di PAUD/TK Ikal Dolog Syiah Kuala Kota Banda yang berjumlah 41 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan total sampling. Menurut Sugiyono (2020), total sampling adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.Seluruh populasi diambil sampel sebagai penelitian, karena jumlah populasi kurang dari 100 (Masturoh & Anggita, 2018).

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di TK Ikal dolog yang berjumlah 41 orang tua murid.

3.3. Kriteria Inklusi dan Ekslusi

3.3.1 Inklusi

1. Orang tua yang memiliki anak di Tk Ikal Dolog
2. Orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun
3. Orang tua yang tinggal bersama anak

3.3.2 Ekslusi

1. Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Variabel Penelitian

a) Variabel Independent (Variabel bebas)

   Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Normalita, 2019)

   Sehingga variabel Independent dalam penelitian ini adalah Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua.

b) Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Normalita, 2019).

Jadi variabel dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah.

3.5 Definisi Oprasional

Tabel 3. 1Definisi Oprasional

Variabel	Defisini Oprasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independent (bebas)				
Pola komunikasi orang tua	Proses dimana pengetahuan ditransfer dari satu orang ke orang lain, biasanya untuk mencapai tujuan tertentu	Kuesioner	Ordinal	Kriteria : Baik :50-80 Kurang baik : 20-49
Variabel Dependent (terikat)				
Kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah	Kemampuan anak untuk menerapkan elemen-elemen bahasa dan bicara	Kuesioner	Ordinal	Kriteria : Perkembangan bicara baik : 27-36 Perkembangan bicara kurang baik :18-26

3.6 Pengumpulan dan analisa data

3.6.1 1nstrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang paling umum. Alat ini mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian. (Sekaran & Bougie, 2016) Dengan demikian, kuesioner adalah alat pengumpulan data penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini.Dengan kuesioner peran komunikasi orang tua 20 pertanyaan dan kuesioner keterlambatan perkembangan berbicara pada anak 18 pertanyaan.

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu kumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan subjek tertentu yang diberikan kepada sekelompok orang dengan tujuan mengumpulkan data (Yusuf 2017).

1. Kuesioner pola komunikasi orang tua

   Untuk pengukuran pola komunikasi orang tua dengan anak menggunakan kuesioner dimana terdapat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dengan 20 pertanyaan ,terdiri dari 14 pertanyaan positif pada nomor 1-10 dan 17-20 kemudian 6 pertanyaan negatif pada nomor 11-16. Terdapat 4 jawaban dengan skoring pertanyaan positif :

   Selalu (SL) : 4

   Sering (SR) : 3

   Jarang (JR) :2

   Tidak pernah (TP) : 1

   Jawaban dengan skoring pertanyaan negatif :

   Selalu (SL) : 1

Sering (SR) : 2

Jarang (JR) :3

Tidak pernah (TP) : 4

Jadi nilai maksimum yang bisa diperoleh dalam satu pertanyaan positif adalah 4 poin dan yang terendah adalah 1 poin,dan semakin tinggi skor pada pertanyaan negatif, semakin baik pola komunikasi yang ditunjukkan responden, karena jawaban "Tidak Pernah" pada pernyataan negatif berarti perilaku negatif tersebut jarang atau tidak dilakukan.

Dapat dikatagorikan nilai untuk menetukan skor dari setiap katagori menggunakan rumus penentuan panjang kelas :

$$p = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas

Rentang : Nilai maksimum-nilai minimum

Banyak kelas : Jumlah kategori

$$P = \frac{80-20}{2}$$

$$P = \frac{60}{2}$$

$$P = 30$$

Jadi interval pada koesiner pola komunikasi 30 Maka skor ketetapan pada instrumen sikap dalam penelitian yaitu :

1. Baik,jika respoden mendapat skor 51-80
2. Kurang baik,jika responden mendapat skor 20-50

2. Kuesioner kemampuan berbicara

Untuk pengukuran kemampuan berbicara terdapat 18 pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan positif pada nomor 1-10 dan 8 pertanyaan negatif pada nomor 11-18.Terdapat 2 jawaban dengan skoring pertanyaan positif :

Ya =2

Tidak =1

Jawaban dengan skoring negatif

Ya = 1

Tidak =2

Dengan menggunakan skala guttmen,terdapat 2 jawaban,responden diwajibkan hanya memilih satu jawaban,skoring keterlambatan perkembangan berbicara,dikatagorikan nilai untuk menetukan skor dari setiap katagori menggunakan rumus penentuan panjang kelas :

$$p = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas

Rentang : Nilai maksimum-nilai minimum

Banyak kelas : Jumlah kategori

$$P = \frac{36-18}{2}$$

$$P = \frac{18}{2}$$

P = 9

Jadi interval pada koesiner keterlambatan perkembangan berbicara 9 Maka skor ketetapan pada instrumen sikap dalam penelitian yaitu :

1. Baik,jika respoden mendapat skor 27-36

2. Kurang baik,jika responden mendapat skor 18-26

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Uji validitas menilai kemampuan instrumen untuk digunakan. Instrumen yang tidak konsisten atau tidak akurat tidak dapat digunakan secara sah, dan instrumen yang memiliki terlalu banyak kesalahan tidak dapat digunakan dalam penelitian (polit,2018)

Adapun intrumen Pola komunikasi yang diadobsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah & Dwi 2018) yang berjudul "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini" uji coba instrument yang dilakukan pada perkembangan bahasa ditemukan r Pearson antara 0.364 sampai dengan 0.764 dan nilai signifikansi (P-Value) lebih kecil dari 0.05,dengan demikian pernyataan yang membentuk variabel perkembangan bahasa dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Sedangkan Intrumen Kemampuan Berbicara yang diadobsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Imelda 2022) yang berjudul "Hubungan Pola komunikasi Oranng Tua dengan Resiko Keterlambatan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo " Dalam uji coba instrumen perkembangan berbicara yang dilakukan, r Pearson berkisar antara 0,385 dan 0,724, dan nilai signifikansi (P-Value) kurang dari 0,05. Dengan demikian, item-item pernyataan yang membentuk variabel dalam penelitian tersebut dapat diterima.

3.7.2 Reliabilitas

Setelah validitas diuji, reliabilitas instrumen diuji. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan apakah penelitian yang dilakukan dapat diulangi oleh peneliti lain dan apakah hasil yang

diperoleh tetap sama meskipun metode yang digunakan digunakan dengan cara yang sama. Selain itu, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2018)

Jika instrumen penelitian digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda, hasil penelitian akan tetap sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan atau dapat diandalkannya alat pengukuran (Normalita,2019)

Dalam uji realibilitas variabel pola komunikasi, nilai *cronbach alpha* sebesar 0,862 lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa syarat reliabilitas kuisioner terpenuhi, dan item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel pola komunikasi dapat dianggap reliabel.

Dalam uji realibilitas variabel perkembangan berbicara, nilai *cronbach alpha* sebesar 0.864 lebih besar dari 0.6, yang menunjukkan bahwa syarat reliabilitas kuisioner terpenuhi dan item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel perkembangan bahasa dapat dianggap reliabel.

3.8 Prosedur Penelitian

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data yang benar dan akurat. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada orang yang disurvei dengan tujuan mereka untuk memberikan jawaban. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa anak-anak pada usia prasekolah. Prosedur yang dilakukan adalah :

a. Menentukan topik penelitian
b. Menjalankan bimbingan dengan dosen pembimbing
c. Mengurus surat ijin survey awal yg ditujukan untuk lokasi penelitian

d. Peneliti menentukan subjek penelitian yakni orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Ikal Dolog
e. Jelaskan kepada kepala sekolah prosedur pengisian kuesioner kemudian calon responden penelitian jika mereka setuju menjadi responden maka minta untuk menandatangani lembar persetujuan
f. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, selanjutnya memberi waktu selama 3 hari untuk mengisi pertanyaan.
g. Selain itu, kuesioner diisi dan dibawa Kembali ke sekolah.
h. Setelah semua data yang terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut.
i. Penyusunan laporan penelitian.

3.9 Pengolahan data dan Analisa data

3.9.1 Pengolahan data

Data yang telah didapat dari hasil pengkajian responden melalui kuesioner diolah secara komputerisasi dengan langkah langkah sebagai berikut :

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan diperiksa terutama untuk memastikan identitas peserta dan jawaban mereka. Peneliti membuat perubahan di lapangan sehingga dapat segera diperbaiki jika terjadi kesalahan data.

b. Coding

Pada tahap ini, penulis memasukkan kode ke dalam variabel yang diteliti; contohnya, mereka mengubah nama responden di rumah menjadi nomor. Masing-masing variabel memiliki kode dan katagori unik, yaitu :

a. Data Umum

1) Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

2) Usia

Usia 4 Tahun : U1

Usia 5 Tahun : U2

Usia 6 Tahun : U3

3) Jenis Kelamin

Laki- laki : J1

Perempuan : J2

b. Data Khusus

1) Pola Komunikasi Orang Tua

Baik : K1

Kurang Baik : K2

2) Perkembangan Berbicara

Baik : B1

Kurang baik : B2

c. Scoring

Peneliti menggunakan program komputer yang disebut Satistical Program *for Social Science*, atau SPSS versi 25, untuk memasukkan data, yang mencakup jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk "kode", yang dapat berupa huruf atau angka.

d. Tabulating

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk tabulasi hasil penelitian (Nasir, 2011). Data yang dimasukkan ke dalam program komputer akan diproses sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.9.2 Analisa data

a. Analisis Univariat

Menurut Rohidah dan Nurmaliza (2019), analisis univariat digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable , sehingga diketahui variasi masing masing dari tiap variable.

Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden respon

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah pertanyaan

Menurut sugiono (2019) dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

100% : seluruhnya

76%-99% : Hampir seluruhnya

51%-75% : Sebagian besar

50% : Setengahnya

25% - 49% : Hampir setengahnya

1% - 24% : Sebagian Kecil

0% : Tak satu pun

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah langkah selanjutnya dalam penelitian. Variabel yang mempengaruhi informasi yang dikumpulkan tentang variabel independen digunakan untuk mengestimasi atau membuka apakah pengaruhnya signifikan (Rohidah dan Nurmaliza , 2019). Pada penelitian ini tujuannya untuk menganalisa korelasi pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan berbicara pada anak usia prasekolah di TK Ikal Dolog menerapkan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji *Chi Square* yaitu untuk menguji hubungan dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C = *Coefisien of contingency*) dengan membandingkan nilai p=< α (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependent yaitu Keterlambatan perkembangan berbicara dan variabel independent yaitu pola komunikasi orang tua. Sebaliknya jika p > α (0.05) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependent dan independent.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Masturo & Anggita (2018), setiap penelitian yang melibatkan manusia harus mengikuti empat (empat) prinsip etika penelitian utama:

a. Menghormati atau Menghargai Subjek *(Respect For Person)*

   Jika Anda ingin menghormati atau menghargai seseorang,harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti:

   - Peneliti harus mempertimbangkan potensi bahaya dan metodologi penelitian.
   - Peneliti harus melindungi subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian.

b. Manfaat *(Beneficence).*

   Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang paling besar sambil mengurangi risiko atau kerugian bagi subjek penelitian.

   Oleh karena itu, desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan peneliti.

c. Tidak membahayakan *(Non Maleficence).*

   Seperti yang dinyatakan sebelumnya, penelitian harus mengurangi risiko atau kerugian bagi subjek penelitian. Sangat penting bagi peneliti untuk membayangkan kemungkinan apa yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menghindari bahaya bagi subjek penelitian

d. Keadilan *(Justice).*

Dalam hal ini, keadilan berarti tidak membedakan subjek. Perlu diingat bahwa penelitian harus seimbang antara untung dan rugi. Risiko yang dihadapi harus didefinisikan dengan cara berikut: fisik, psikologis, dan sosial.